

HAND OUT
METODE PENELITIAN PKK
PKK - 588

Oleh :

Dra. Hj. Neni Rohaeni, M.Pd.
NIP. 19610115 198603 2 002

PRODI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2010

PERTEMUAN KE : 1

A. POKOK BAHASAN : Pengertian sains / ilmu dan teknologi,. kebenaran ilmiah dan non ilmiah, penelitian untuk perkembangan ilmu dan pengembangan sistem berfikir secara ilmiah

B. SUB POKOK BAHASAN : 1. Sains / ilmu dan teknologi
2. Kebenaran ilmiah dan non ilmiah
3. Penelitian untuk perkembangan ilmu dan pengembangan sistem berfikir secara ilmiah

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami pengertian sains / ilmu dan teknologi,. kebenaran ilmiah dan non ilmiah, penelitian untuk perkembangan ilmu dan pengembangan sistem berfikir secara ilmiah

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu memahami pengertian sains / ilmu dan teknologi, kebenaran ilmiah dan non ilmiah, penelitian untuk perkembangan ilmu dan pengembangan sistem berfikir secara ilmiah

E. MATERI PERKULIAHAN :

1. Sains / ilmu dan teknologi

Sains / ilmu sering dipandang sebagai akumulasi pengetahuan yang sistematis. Sains dapat dan harus memperluas pengetahuan, akan tetapi hakikat sains yang utama adalah sebagai suatu *metode pendekatan* terhadap keseluruhan dunia empiris, yakni dunia kenyataan yang dapat dikenal manusia melalui pengalamannya. Sains tidak bertujuan untuk menemukan kebenaran mutlak. Bagi sains segala pengetahuan bersifat sementara atau *tentatif* yang dapat berubah bila ditemukan data baru. Sains tidak mulai dengan kebenaran mutlak seperti aksioma dan kemudian mencari hal-hal tertentu melalui deduksi. Sains adalah suatu metode analisis dan mengemukakan penemuannya dengan hati-hati. Tujuannya adalah untuk mencari, menunjukkan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori. Dalam sains, *teori* memegang peranan yang penting sekali. Teori sangat pokok dan merupakan dasar bagi sains.

Sains meliputi : matematika dan logika, astronomi, fisika, kimia, biologi dan antropologi. Sains dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu : *sains murni* dan *sains terapan*.

Sains murni menjelaskan fakta dan dasar-dasar yang ditemukan di dalam alam semesta serta isinya, sedangkan sains terapan mempergunakan dasar-dasar dan fakta – fakta tersebut untuk membuat benda-benda yang berguna bagi manusia. Kedua macam sains ini penting untuk memperkenalkan manfaat-manfaat penelitian sains kepada manusia.

Pada umumnya manusia lebih mengetahui sains terapan daripada sains murni. Dalam kehidupan sehari-hari, contohnya para ibu rumah tangga hidup lebih enak dan lebih praktis karena kemajuan sains yaitu dengan adanya mesin cuci, kompor listrik serta segala macam perangkat rumah tangga modern. Hal yang sama terjadi pula di dalam bidang pertanian, industri

serta bidang kedokteran. Mesin-mesin penemuan sains, terutama sains terapan sangat mempermudah kehidupan para penggunanya.

Teknologi secara harfiah ialah ilmu mengenai teknik. Teknik ialah metode, cara dan keterampilan untuk membuat sesuatu atau mencapai tujuan. Teknologi dalam makna sangat luas berarti cara-cara membuat atau mengerjakan benda-benda. Dalam arti yang sempit teknologi adalah praktek sains terapan yang mempunyai nilai praktis atau penggunaan di industri. Dalam arti yang agak luas, teknologi adalah semua proses yang bersangkutan dengan bahan. Teknologi bukanlah bakat atau kodrat, melainkan harus dipelajari dan ada dasar keilmuannya baik sebagai sains terapan maupun sebagai suatu keterampilan tangan. Teknologi adalah ilmu yang direkayasa sedemikian rupa, ditata, diatur dan diterapkan untuk kesejahteraan umat manusia.

Kata sains dan teknologi sering digunakan bersama-sama, misalnya dalam akronim iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi)

Kebenaran ilmiah dan non ilmiah

Penelitian dapat dipandang sebagai alat bagi setiap orang yang bermaksud untuk mencari kebenaran yang bersifat objektif. Kemampuan meneliti berarti kemampuan menerapkan alat tersebut. Dengan sendirinya orang lebih dahulu harus mempelajari dan menguasai alat tersebut sebelum menerapkannya. Penelitian yang dilakukan dengan cara ilmiah itu akan mudah dipahami oleh peneliti lainnya. Untuk dapat melakukan penelitian ilmiah, seorang peneliti perlu menyadari arti kebenaran ilmiah sebagai tujuan yang akan dicapai melalui penelitian, mengetahui cara berfikir yang cermat dan sistematis, mengetahui arti dan fungsi hipotesa, mengetahui prinsip-prinsip pengukuran, membedakan antara populasi dengan sampel serta mengetahui pola penelitian yang benar. Kebenaran ilmiah ialah satu kebenaran yang didasarkan pada verifikasi (kajian dan pembuktian-pembuktian secara ilmiah) dan dibuktikan oleh orang lain.

Hasrat ingin tahu (curiosity) dan daya nalar yang dimiliki oleh setiap orang adalah pendorong bagi manusia untuk mencari kebenaran yang disalurkan melalui penelitian-penelitian. Penelitian yang dipergunakan di dalam ilmu pengetahuan merupakan penyempurnaan cara-cara yang lebih dahulu dikenal manusia dengan mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman manusia yang akhirnya menemukan jalan yang lebih banyak memberi kepastian akan kebenaran hasilnya. Pada golongan manusia tertentu, karena belum sampai pada taraf pemikiran ilmiah, mencari dan menjelaskan sebab akibat dilakukan dengan cara non ilmiah. Misalnya secara perkiraan (cacing kremi disebabkan karena makan kelapa parut), secara gaib (gelang akar batu akan memperkuat daya tahan manusia terhadap tusukan senjata runcing), dll. Sampai akhirnya timbul satu "sistem" penguraian sebab akibat yang seluruhnya didasarkan atas kepercayaan pada serba gaib. Keping-keping sistem ini masih tersebar dimana-mana dengan nama takhayul atau kepercayaan animistik. Ada persamaan yang dapat dilihat antara cara bekerja yang ilmiah dengan cara non ilmiah (cara akal sehat), yaitu kedua-duanya dapat dipakai untuk mendekati suatu masalah, tetapi perbedaan kedua cara itu lebih banyak daripada persamaannya. Akal sehat berpedoman pada pengalaman dan konsep-konsep praktis sehingga kegunaannya sangat terbatas, sedangkan dengan cara kebenaran ilmiah dapat membawa manusia sampai ke angkasa luar, ke bulan misalnya. Sifat utama yang dimiliki oleh cara ilmiah dan tidak dimiliki oleh akan sehat (non ilmiah) ialah keteraturan yang direncanakan. Dengan persoalan yang semakin kompleks

maka diperlukan pendekatan yang *sistematis* dan *terkontrol*, karena tanpa pendekatan yang ilmiah mustahil kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Dalam usaha mencari kebenaran, banyak cara yang dapat ditempuh, misalnya : penemuan secara kebetulan, melalui trial and error, melalui otoritas dan kewibawaan seseorang, penemuan dengan cara spekulasi, dengan berfikir kritik atau berdasarkan pengalaman, melalui wahyu Tuhan dan melalui penelitian ilmiah. Cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah adalah melalui metode penelitian.

Penelitian untuk perkembangan ilmu dan pengembangan sistem berfikir secara ilmiah.

Ilmu pengetahuan tidak bertanya apakah penelitian menghasilkan sesuatu yang indah, bagus, layak atau baik dalam arti etis. Ilmu pengetahuan lepas dari penilaian etis. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat merugikan bahkan memusnakan umat manusia, seperti penggunaan bom atom atau kuman dalam peperangan. Ilmuwan sebagai manusia dapat merasa turut mempunyai tanggung jawab moral andaikan penemuan-penemuan ilmiah disalahgunakan untuk maksud-maksud yang destruktif.

Ilmu pengetahuan harus bersikap objektif, lepas dari norma-norma. Namun dalam kenyataannya sukar dikesampingkan pertimbangan-pertimbangan etika atau moral. Ilmu pengetahuan secara jujur mencari kebenaran berdasarkan bukti-bukti empiris. Seorang ilmuwan harus mengalah kepada bukti empiris yang nyata. Ia harus rela untuk menyampingkan pendirian bila ternyata tidak benar. Jika tidak, ia akan jatuh sendiri karena ilmu pengetahuan bekerja secara terbuka dan kebenaran ilmu dapat diuji oleh peneliti di seluruh dunia. Seorang ilmuwan juga tidak dapat memalsukan fakta karena pada suatu ketika ia akan dikritik. Dalam ilmu pengetahuan kebenaran dinilai lebih tinggi dari pada perasaan atau nama baik seorang tokoh. Banyak teori-teori lama disusun oleh tokoh-tokoh besar, akhirnya dibobol oleh peneliti-peneliti muda dengan bukti-bukti empiris yang meyakinkan.

Karena pendirian bahwa “tahu” lebih baik daripada “tidak tahu” maka ilmu pengetahuan memerlukan kebebasan penuh untuk mengadakan penelitian. Kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan akan terhalang bila ada tekanan sosial politik yang menghambat atau mengekang kebebasan.

Penelitian ilmiah tidak berhenti dengan menjelaskan atau memecahkan masalah praktis, akan tetapi mencoba menggali dasar-dasar teoritis yang lebih mendalam untuk mencapai generalisasi-generalisasi yang lebih umum (*sistem berfikir secara induktif*) dan sebaliknya berangkat dari pengetahuan yang umum, dari proposisi-proposisi yang berlaku secara umum dan meneliti persoalan khusus dari segi dasar pengetahuan yang umum (*sistem berfikir secara deduktif*).

SUMBER :

Sumadi Suryabrata. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Irawan Soehartono. (1995). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Remaja Rodsakarya.

PERTEMUAN KE : 2

A. POKOK BAHASAN : Menguasai prinsip- prinsip Penelitian Pendidikan (PKK).

B. SUB POKOK BAHASAN : 1. Pengertian Penelitian Pendidikan
2. Tujuan Penelitian Pendidikan
3. Fungsi Penelitian Pendidikan
4. Jenis-jenis Penelitian

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami prinsip- prinsip Penelitian Pendidikan (PKK).

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu memahami pengertian penelitian pendidikan, tujuan penelitian pendidikan, fungsi penelitian pendidikan dan jenis-jenis penelitian

E. MATERI PERKULIAHAN :

1. Pengertian Penelitian Pendidikan

Istilah penelitian sering ditafsirkan kurang jelas. Kegiatan-kegiatan seperti pengumpulan data, membuat beberapa catatan di perpustakaan dan sebagainya sering langsung disebut sebagai penelitian.

Secara sederhana, **Tuckman** memberikan definisi **Research** ialah : “*a systematic attempt to provide answers to question*”. Penelitian adalah usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap sesuatu masalah. Sistematis, karena harus mengikuti prosedur dan langkah-langkah sebagai suatu kebulatan prosedur. Penelitian bekerja atas dasar asumsi, teknik dan metode. Ilmiah, berupa terumusnya pengetahuan ilmiah, generalisasi-generalisasi, prinsip-prinsip baik yang bersifat abstrak maupun konkret dan yang dirumuskan dengan alat primernya yaitu empiris dan analisis. Masalah dalam arti riset dimulai dengan masalah yang muncul dalam pikiran peneliti berdasarkan penelaahannya terhadap “*a perplexing situation*” atau situasi yang meragukan. Masalah adalah titik sentral dalam keseluruhan penelitian. Jadi penelitian pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan pendidikan.

Tujuan Penelitian Pendidikan

Suatu penelitian, khususnya dalam ilmu-ilmu pengetahuan empirik, pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Menemukan berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada. Menguji kebenaran dilakukan apabila yang sudah ada masih diragukan kebenarannya.

Penelitian ditinjau dari tujuannya ada 3 macam, yaitu :

Penelitian eksploratif, yaitu penelitian yang bertujuan menemukan problematik-problematik baru di lapangan.

Penelitian pengembangan, yaitu penelitian yang khusus dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

Penelitian verifikasi, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan.

3. Fungsi Penelitian Pendidikan

Penelitian pendidikan pada hakekatnya tidak berbeda dengan penelitian ilmu-ilmu perilaku manusia pada umumnya, terutama dari segi metodologisnya. Secara umum fungsi penelitian pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 bagian sebagai berikut :

a. Pengembangan Ilmu Pendidikan

Masalah dan variabel yang diteliti digali dan diangkat berdasarkan teori-teori yang ada dalam ilmu pendidikan. Hipotesis diturunkan dari teori yang telah ada, diuji secara empirik untuk pengembangan ilmu. Bidang kajiannya meliputi : kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi / penilaian pendidikan, administrasi dan supervisi pendidikan, bimbingan penyuluhan, pendidikan luar sekolah, pendidikan khusus, bidang teori dan filsafat pendidikan.

Pemecahan Masalah Pendidikan

Maksudnya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan praktek pendidikan, termasuk penelitian terapan. Memecahkan masalah-masalah pendidikan terutama masalah yang berkenaan dengan kualitas proses pendidikan dan pengajaran, kualitas atau mutu hasil pendidikan, efisiensi dan efektivitas pendidikan, relevansi pendidikan dan lain-lain. Bidang kajiannya meliputi : kurikulum dan sistem sekolah, anak didik, sistem pengajaran, lingkungan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, bahan-bahan instruksional, media dan teknologi pendidikan, penilaian pendidikan, administrasi sekolah, pelaksanaan bimbingan penyuluhan, perpustakaan sekolah.

c. Penelitian berkaitan dengan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan

Bidang kajiannya meliputi : Kurikulum Muatan Lokal, Pendidikan Dasar 9 tahun, Pengawasan Melekat, Monosistem Pendidikan Guru, Orang Tua Asuh, Kenaikan Pangkat Otomatis, Pendidikan Guru di Universitas, Pendidikan Politeknik, Pendidikan Multistrata.

d. Penelitian pendidikan yang dapat menunjang pembangunan.

Bidang kajiannya meliputi : Peranan pendidikan dalam hubungannya dengan sektor ketenagakerjaan, produktivitas kerja, program keluarga berencana dan kependudukan, lingkungan hidup, ideologi bangsa.

Jenis-jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian menurut **David Kline**

Jenis penelitian menurut tujuannya :

- Penelitian Dasar (murni)
- Penelitian Terapan
- Penelitian Evaluasi

Jenis penelitian menurut metodenya :

- Penelitian Historis
- Penelitian Survei
- Penelitian Eksperimental
- Penelitian Inkuiri Alamiah
- Penelitian Evaluasi
- Penelitian Survei – Eksperimental

Jenis penelitian menurut Taraf Pemberian Informasi :

- Penelitian Deskriptif
- Penelitian Korelasional
- Penelitian kausal

Jenis penelitian menurut Jenis Data :

- Penelitian Kuantitatif
- Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian pendidikan menurut lingkup kerja :

- a. Penelitian Kelas (Classroom Research)
- b. Penelitian Kelompok Sampel di luar kegiatan kelas

Penelitian terbagi menjadi 2 yaitu :

Penelitian Kuantitatif

Paradigma berfikir (system of thinking) : positivistik, didasari dari filsafat bahwa alam ini dalam segala hal tunduk dalam kurva normal, menunjuk pada gejala observable dan measurable.

Deskriptif : Korelasional (hubungan V1 dengan V2)
Kontribusi (pengaruh V1 terhadap V2)
Kausal (sebab akibat)

Sumber data : responden

Penelitian Kualitatif

Pandangan berfikir (system of thinking) : inkuiri naturalistik, bersifat maknawi, cenderung untuk melakukan pemahaman secara mendalam, kajian masalah secara khusus.

Sumber data : Informan (subjek penelitian) dengan triangulasi

SUMBER :

Kerlinger Fred. N. (1973). *Foundation of Behavioral Research*. New York : Rinehart and Winston Inc.

M. Subana. (2001). *Dasar- Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia.

Sumadi Suryabrata. (1983). *Metode Penelitian*. Jogjakarta : PT RajaGrafindo Persada.

William Wiersma. (1986). *Research Methods in Education : an Introduction*. Boston : Allyn and Bacon Inc.

PERTEMUAN KE : 3

A. POKOK BAHASAN : Komponen-komponen Penelitian Pendidikan

SUB POKOK BAHASAN :

1. Latar belakang masalah
2. Identifikasi masalah termasuk pertanyaan penelitian
3. Variabel penelitian
4. Tujuan penelitian
5. Kegunaan penelitian
6. Batasan istilah
7. Asumsi dan hipotesis (bila ada hipotesis)
8. Tinjauan teoritis
9. Metodologi
10. Hasil penelitian dan pembahasannya
11. Kesimpulan dan rekomendasi
12. Daftar Pustaka

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai dan memahami komponen-komponen Penelitian Pendidikan

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu memahami Memahami latar belakang masalah, identifikasi masalah termasuk pertanyaan penelitian, variabel penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, asumsi dan hipotesis (bila ada hipotesis), tinjauan teoritis, metodologi, hasil penelitian dan pembahasannya, kesimpulan dan rekomendasi, daftar pustaka.

E. MATERI PERKULIAHAN :

Komponen – komponen Penelitian Pendidikan :

Latar Belakang Masalah dan Masalah dalam Penelitian

Pembahasan dalam latar belakang masalah ini bermaksud memberitakan mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting dilihat dari segi profesi peneliti, pengembangan ilmu dan kepentingan pembangunan. Dalam latar belakang masalah perlu disajikan tentang kegelisahan dan keresahan, kekhawatiran, ketidakpercayaan peneliti. Dalam latar belakang masalah sebaiknya diungkapkan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai

dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan. Ada baiknya kalau diutarakan kerugian-kerugian apa yang bakal diderita apabila masalah tersebut dibiarkan tidak diteliti dan keuntungan-keuntungan apa yang kiranya bakal diperoleh apabila masalah tersebut diteliti. Di samping itu perlu pula diuraikan secara jelas tentang kedudukan masalah yang hendak diteliti itu di dalam wilayah bidang studi yang ditekuni oleh peneliti. Seorang peneliti harus mampu merumuskan latar belakang masalah secara runtut, jelas dan tajam, maka mahasiswa sebagai calon peneliti dituntut untuk mampu membaca dan memberi makna pada gejala-gejala / fenomena yang muncul dalam dunia pendidikan khususnya PKK.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berarti merinci rumusan masalah yang bersifat umum pada bagian-bagiannya (dimensi-dimensinya) sampai pada unsur-unsurnya (indikator-indikatornya) secara lebih kongkrit (jelas dan tegas) dan operasional.

Dalam identifikasi masalah yang dirumuskan bukan hanya ruang lingkup masalah (*problem area*), tetapi penjabaran masalah ke dalam bentuk yang khusus, dengan ciri-ciri : mempersoalkan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Masalah itu perlu dirumuskan dengan jelas dan tidak mengandung arti kembar, biasanya dalam bentuk pertanyaan

Masalah yang telah teridentifikasi itu dapat dirumuskan dalam kalimat pertanyaan atau kalimat afirmatif (penjelasan)

Rumusan masalah itu merupakan sesuatu yang dapat diukur dan diobservasi terukur oleh metode empiris, sehingga data mungkin dikumpulkan bukan sesuatu yang berada pada kepentingan moral dan etika masalah yang diidentifikasi mestinya diteliti untuk kepentingan ilmiah

Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah artinya membatasi ruang lingkup masalah yang demikian luas dengan mengadakan lokalisasi daerah penelitian (*location of problem*). Masalah yang ditentukan hendaknya :

tidak terlalu luas (specific) dan tidak samar-samar disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan

nyatakan batas-batasnya serta dirumuskan dengan menghilangkan faktor-faktor yang tidak akan diselidiki

dirumuskan supaya menjadi lebih jelas

Perumusan Masalah

Kondisi yang dapat menolong mahasiswa keluar dari kesulitan merumuskan judul dan masalah adalah pengetahuan yang luas dan terpadu mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian para pakar terdahulu dalam bidang-bidang yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dalam rumusan dan analisis masalah sekaligus juga identifikasi variabel-variabel yang dalam penelitian beserta definisi operasionalnya. Peneliti dapat mempermudah rumusan masalah apabila rumusan masalah itu dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel yang diteliti, dan kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Perumusan masalah sebaiknya ditulis dengan kalimat pernyataan.

Alasan Pemilihan Masalah

Penentuan alasan pemilihan masalah penelitian seorang peneliti, bisa mengungkapkan bahwa masalah yang akan diteliti sangat relevan dengan pendidikan dan pengajaran serta pembangunan masyarakat. Di samping itu tidak bertentangan dengan agama, falsafah atau adat istiadat masyarakat dan ada hubungannya dengan salah satu teori. Masalah yang akan diteliti tersebut sangat penting dan berguna bagi pembangunan masyarakat pada umumnya, dan *khususnya bagi peneliti*. Alasan pemilihan masalah ini *harus berorientasi pada diri sendiri* yaitu menarik, biaya murah, sesuai dengan bidang studi peneliti dan *sesuai dengan kemampuan pengetahuan peneliti*.

Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian ini menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Oleh sebab itu rumusan tujuan ini harus konsisten dengan rumusan masalah dan mencerminkan pula proses penelitiannya. Rumusan tujuan penelitian tidak boleh sama dengan rumusan maksud penulisan skripsi.

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan secara singkat dalam satu kalimat apa yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan khusus dirumuskan dalam bentuk butir-butir (misalnya : 1, 2, 3, dst) yang secara spesifik mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan penelitian supaya pencapaiannya mudah.

Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai harus mempunyai manfaat, tidak saja bermanfaat bagi aspek keilmuan melainkan juga harus bermanfaat bagi aspek praktis. Hal ini didasarkan pada filsafat bahwa ilmu itu bukan sekedar untuk ilmu, melainkan juga bagi kesejahteraan masyarakat.

Merumuskan manfaat penelitian baik bagi aspek keilmuan maupun bagi aspek praktis itu, tergantung pada tujuan penelitian yang hendak dicapainya. Manfaat penelitian ini orientasinya di luar diri peneliti yaitu untuk pengembangan ilmu, lembaga dan masyarakat.

Anggapan Dasar (Asumsi / Postulat)

Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian merupakan titik pangkal penelitian dalam rangka penelitian itu. Anggapan dasar dapat berupa teori, evidensi dan dapat pula pemikiran peneliti sendiri. Apapun materinya, anggapan dasar tersebut harus sudah merupakan sesuatu yang tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya, sekurang-kurangnya bagi masalah yang akan diteliti pada masa itu. Anggapan dasar dirumuskan sebagai landasan bagi hipotesis. Anggapan dasar ini harus dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif (pernyataan). Jadi bukan kalimat tanya, kalimat menyeluruh, kalimat menyarankan atau kalimat mengharapkan.

Variabel Penelitian

Seorang peneliti harus mengidentifikasi dan memberi nama variabel-variabel baik yang terdapat di dalam hipotesa maupun dalam judul / masalah penelitian. Penentuan dan pemilihan variabel itu termasuk langkah penelitian yang juga cukup rumit. Setiap hipotesis, terutama hipotesis penelitian eksperimen, mempunyai variabel : 1) independen variabel (variabel bebas), 2) dependen variabel (variabel terikat), 3) moderator variabel, 4) kontrol variabel dan 5) intervensi variabel.

Pemilihan variabel moderator, konstan ataupun variabel kontrol, biasanya digunakan pertimbangan : 1) teoritis, 2) kepentingan desain dan 3) pertimbangan praktis.

Hipotesis / Pertanyaan Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan masih harus diuji kebenarannya. Kegiatan penelitian ilmiah harus sampai pada kenyataan, apakah hipotesis yang telah dirumuskan itu ditolak atau diterima. Apakah hipotesis itu teruji atau tidak teruji.

Hipotesis ini harus dibuat dalam setiap penelitian yang bersifat analisis. Penelitian yang bersifat deskriptif harus mampu mendeskripsikan masalah yang diteliti. Hipotesis tidak perlu dibuat apabila menggunakan pertanyaan penelitian. Hipotesis penelitian harus dirumuskan dalam kalimat afirmatif (kalimat pernyataan positif). Hipotesis tidak boleh dirumuskan dalam kalimat tanya, kalimat menyuruh, kalimat menyarankan atau kalimat mengharap.

Definisi Operasional

Definisi operasional perlu disusun untuk menunjukkan serangkaian istilah yang digunakan secara operasional dalam penelitian. Setiap variabel harus diterjemahkan dari yang semula berbentuk abstrak atau konsep ke dalam bentuk arti yang operasional. Definisi operasional adalah penterjemahan dari setiap variabel, sehingga dalam setiap variabel harus memenuhi persyaratan berdasarkan kriteria kebutuhan observasi, dapat diukur, dimanipulasi, kontrol dan pengesanan berbagai variabel. Definisi operasional perlu disusun untuk setiap variabel, karena setiap variabel harus diberi makna / arti dari bentuk yang abstrak / konseptual ke dalam makna bentuk / operasional sesuai dengan masalah penelitian.

Beberapa alasan mengapa diperlukan definisi operasional adalah : 1) tuntutan adanya perbedaan setiap situasi, 2) perlu kriteria untuk pencatatan, 3) sebuah konsep atau objek dapat mempunyai lebih dari satu tafsiran dan 4) mungkin diperlukan pengertian yang khas atau unik.

Wilayah Penelitian : daerah / tempat penelitian, ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian.

Di samping menyebut lokasi dan sampel penelitian pada bagian ini juga harus disebutkan alasan mengapa penelitian itu dilakukan di tempat itu dan dengan subjek penelitian itu. Alasan ini akan menjadi kuat apabila dikaitkan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan teknik analisis data.

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian yang disajikan dalam Bab Pendahuluan bersifat garis besar, sedangkan rinciannya dikemukakan pada Bab III. Dalam metode penelitian ini dimasukkan teknik atau teknik-teknik pengumpulan data. Dalam hal ini dapat disebut metode penelitian historis, deskriptif, inferensial atau eksperimen. Penelitian kuantitatif dapat mempergunakan alat pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi dan tes, sedangkan penelitian kualitatif mempergunakan teknik observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Jika dipandang perlu dapat pula dimasukkan pendekatan sosiologis, pendekatan edukatif dan sebagainya. Dalam metode penelitian ini juga dimasukkan proses pengembangan instrumen penelitian, bila ada instrumen yang secara khusus digunakan untuk mengumpulkan data yang dimaksud.

Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pada garis besarnya, pengumpulan data dilakukan di : 1) lapangan, seperti lembaga pendidikan : sekolah, lembaga kemasyarakatan : organisasi wanita, partai politik dan lain-lain, 2) laboratorium, dan 3) yang lainnya seperti di perpustakaan.

Apabila data sudah terkumpul, maka data dan informasi perlu ditata, diorganisasi, dihitung, disederhanakan dan diformulasikan menurut konsep-konsep statistik. Alat pembantu pengolahan data bisa menggunakan komputer, tetapi banyak pula yang masih menggunakan manual.

Rangkuman Hasil Penelitian

Rangkuman hasil penelitian ini *harus mengacu pada tujuan penelitian* dan harus spesifik ditambah penjelasan identitas responden.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini dilaporkan hasil-hasil penelitian. Penyajian mengikuti butir-butir tujuan, pertanyaan atau hipotesis penelitian. Penyajian hasil penelitian diikuti oleh pembahasan yang dikaji dengan teori. Dalam pembahasan ini diperlukan sikap ilmiah peneliti, yakni sikap bersedia dan terbuka untuk dikritik, sikap bersedia dan terbuka mengemukakan sebab-sebab keanehan hasil penelitiannya jika hal itu memang terjadi. Sebaliknya juga sikap tidak segan-segan mengemukakan hasil-hasil penelitiannya itu secara apa adanya tanpa meninggalkan tata krama ilmiah dan tata krama pergaulan. Dalam bab ini dapat pula disajikan rangkuman secara ringkas dan terpadu sejak persiapan hingga penelitian berakhir. Dikatakan ringkas dan terpadu oleh karena penulisan rangkuman ini tidak harus secara berurutan dari awal hingga akhir, akan tetapi semua komponennya telah dipadukan menjadi satu kesatuan yang utuh dan dituangkan ke dalam satu uraian yang padat. Oleh sebab itu rumusan-rumusannya tidak perlu sama, bahkan sebaiknya tidak sama, dengan rumusan-rumusan yang digunakan sebelumnya.

Dalam pembahasan ini dikaji berdasarkan ilmu / teori yang mendukung / tidak mendukung.

Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi (saran)

Dalam bab ini disajikan penafsiran/pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap semua hasil penelitian yang telah diperolehnya. Karena sudah ada unsur penafsiran, maka isi kesimpulan akan berbeda dengan rangkuman. Dalam menuliskan kesimpulan dapat ditempuh salah satu cara dari 2 cara berikut : 1) dengan cara butir demi butir atau 2) dengan cara esai padat. Untuk karya tulis ilmiah seperti skripsi, makna penulisan kesimpulan dengan cara esai padat lebih baik dari pada dengan cara butir demi butir.

Implikasi dan rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

SUMBER :

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Universitas Pendidikan Indonesia. (2003). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi)*

PERTEMUAN KE : 4

A. POKOK BAHASAN : Konsep latar belakang masalah penelitian, tinjauan pustaka dan landasan teori, kaitan latar belakang masalah, landasan teori dan komponen-komponen dalam penelitian

B. SUB POKOK BAHASAN :

1. Latar Belakang masalah Penelitian
2. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori
3. Kaitan Latar Belakang Masalah, Landasan Teori dan komponen-komponen dalam Penelitian

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai konsep latar belakang masalah penelitian, tinjauan pustaka dan landasan teori, kaitan latar belakang masalah, landasan teori dan komponen-komponen dalam penelitian

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu memahami konsep latar belakang masalah penelitian, tinjauan pustaka dan landasan teori, kaitan latar belakang masalah, landasan teori dan komponen-komponen dalam penelitian

E. MATERI PERKULIAHAN :

Latar Belakang Masalah Penelitian

Latar belakang masalah diperlukan untuk menampilkan latar alasan-alasan munculnya masalah, posisi masalah dalam kehidupan manusia, dalam program pembangunan bangsa, praktek pencapaian tujuan pembangunan dalam praktek pendidikan yang menyebabkan adanya kegelisahan atau pertanyaan (masalah) pada diri peneliti. Dalam latar belakang masalah perlu diungkapkan :

Gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan.

Kerugian-kerugian yang bakal terjadi apabila masalah tersebut tidak ditemukan solusinya melalui suatu kegiatan penelitian.

Keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh apabila masalah tersebut diteliti.

Kedudukan masalah yang hendak diteliti itu di dalam wilayah bidang studi yang ditekuni oleh peneliti.

Dalam alinea terakhir, masalahnya perlu dikemukakan dengan jelas.

Perumusan masalah dapat ditampilkan dalam bentuk pertanyaan penelitian tanpa membubuhkan tanda tanya atau dalam bentuk pernyataan masalah (*statement*).

Kata kunci pertanyaan (*question keyword*) yang tepat untuk menyatakan masalah dalam pertanyaan penelitian adalah : apa, mengapa, bagaimana kedudukan hubungan, pengaruh, dan keterbedaan antar variabel dalam masalah penelitian.

Selintas atau secara umum perlu dikemukakan tentang tempat, waktu, daerah penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan.

Kemampuan mahasiswa dalam merumuskan latar belakang masalah secara runtut, jelas dan tajam, dapat diperoleh dengan cara banyak membaca dan memaknai gejala-gejala yang muncul di masyarakat, khususnya gejala-gejala yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Tinjauan pustaka dan landasan teori sangat penting dalam suatu karya ilmiah, karena melalui tinjauan pustaka akan diketahui kedudukan masalah penelitian di tengah perkembangan ilmu atau bidang yang sedang diteliti. Tinjauan pustaka sekurang-kurangnya harus berisi atau memuat berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

adanya teori utama (*grand theory*) dan teori turunannya yang selaras (relevan) dengan bidang kajian (masalah) penelitian.

Adanya hasil penelitian terdahulu yang prosedur, subjek penelitian, manfaat, lingkup dan temuannya selaras dan setara dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Teori dan hasil penelitian tersebut di atas perlu dikaji secara komprehensif oleh peneliti untuk diterapkan dalam prosedur penelitian khususnya dalam mengembangkan kisi-kisi dan instrumen penelitian, pembahasan hasil penelitian, penarikan kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Penulisan landasan teori, gaya penulisannya dapat mengambil model membandingkan, mengkontraskan dalam meletakkan kedudukan masalah yang sedang diteliti, dan pada akhirnya peneliti perlu menyatakan posisi dan atau pendirian peneliti disertai alasan-alasan menerima, memanfaatkan teori-teori terdahulu dalam penelitiannya. Tinjauan pustaka ini diperlukan karena tidak ada penelitian empirik tanpa didahului tinjauan kepustakaan.

Landasan teori ini tidak dimaksudkan untuk memamerkan hasil penelitian ilmiah, para pakar terdahulu dalam satu adegan verbal, sehingga para pembaca “diberitahu” mengenai banyaknya sumber tertulis yang telah dipilihnya. Landasan teori ini dimaksudkan untuk menampilkan “mengapa dan bagaimana” teori dan hasil penelitian para ppakar terdahulu itu dipergunakan oleh peneliti dalam penelitiannya, termasuk di dalamnya merumuskan asumsi dan hipotesis penelitian.

Kaitan Latar Belakang Masalah Penelitian, Landasan Teori dan Komponen-komponen dalam Penelitian.

Tinjauan kepustakaan memberikan landasan teori untuk “sahnya” masalah penelitian yang ditampilkan dalam latar belakang penelitian untuk diteliti. Pada dasarnya tinjauan kepustakaan dan landasan teori merupakan dasar keilmuan di dalam seluruh kegiatan penelitian

dengan segala komponen yang ada di dalam kegiatan penelitian itu untuk kepentingan pengembangan ilmu, khususnya ilmu pendidikan lebih khususnya lagi PKK.

SUMBER :

Universitas Pendidikan Indonesia. (2003). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas)*.

M. Subana. (2001). *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia.

Winarno Surakhmad. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.

PERTEMUAN KE : 5

A. POKOK BAHASAN : Pertanyaan penelitian dan hipotesis

B. SUB POKOK BAHASAN :

1. Pertanyaan Penelitian
2. Pengertian hipotesis
3. Rumusan hipotesis
4. Ciri-ciri hipotesis yang baik
5. Jenis-jenis hipotesis

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai konsep pertanyaan penelitian, pengertian hipotesis, rumusan hipotesis, ciri-ciri hipotesis yang baik, jenis-jenis hipotesis

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu memahami konsep pertanyaan Penelitian, pengertian hipotesis, rumusan hipotesis, ciri-ciri hipotesis yang baik, jenis-jenis hipotesis

E. MATERI PERKULIAHAN :

1. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dapat digolongkan menjadi empat macam :

Pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan **karakteristik suatu populasi**.

Contoh : - Apakah orang tua yang mengabaikan anaknya adalah orang yang pada masa kecilnya juga diabaikan oleh orang tuanya.

Pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan **frekuensi dan gejala**.

Contoh : - Berapa persen **jumlah** keluarga di suatu daerah yang mempunyai anak di bawah umur lima tahun yang ibunya bekerja ?

Pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan **hubungan antara dua variabel atau lebih**.

- Contoh :
- Apakah ada hubungan pemahaman peluang kerja bidang boga dengan motivasi penyelesaian studi mahasiswa angkatan 1996 pada program studi spesialisasi pendidikan tata boga jurusan PKK FPTK UPI ?
 - Apakah ada hubungan hasil belajar butik busana anak dengan minat membuka butik busana anak pada mahasiswa program studi spesialisasi pendidikan tata busana jurusan PKK FPTK UPI angkatan 1997 ?

Pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan **pengaruh variabel satu terhadap variabel lain (kontribusi, Faktor penentu (determinan), sebab akibat)**

- Contoh :
- **Pengaruh** hasil belajar praktek industri terhadap minat berwirausaha di bidang boga (penelitian terbatas pada mahasiswa program studi spesialisasi pendidikan tata boga angkatan 1996)
 - **Kontribusi** penguasaan pengetahuan pengelolaan usaha butik terhadap motivasi membuka usaha butik ?

2. Pengertian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang kebenarannya harus diuji berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan. Dengan demikian, hipotesis dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah lebih maju daripada pertanyaan penelitian. Apabila pertanyaan penelitian hanya sekedar mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh hasil penelitian, maka hipotesis merupakan jawaban atas pertanyaan tersebut yang sudah dirumuskan berdasarkan tinjauan pustaka atau hasil deduksi dari suatu teori, atau berdasarkan pemikiran logis dan pengalaman secara empirik. Hipotesis ini akan diterima atau ditolak melalui proses pengujian secara statistik atau melalui metode uji statistik sesuai dengan rumusan hipotesis itu. Fungsi lain dari hipotesis dalam penelitian adalah untuk membimbing atau mengarahkan penelitian, penentuan jenis data apakah data nominal, ordinal, interval, atau ratio dan untuk pengembangan instrumen penelitian dalam keperluan pengumpulan data.

Rumusan Hipotesis

Hipotesis harus bertalian dengan latar belakang masalah, tujuan masalah penelitian dan landasan teori dalam penelitian.

Hipotesis harus bersifat argumentatif dan spesifik.

Hipotesis harus sesuai dengan metodologi dan teknik pengumpulan data.

Hipotesis harus dapat diuji berdasarkan data empirik yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

Hipotesis harus diuji (di tes) dengan pengujian secara statistik.

Ciri hipotesis yang baik

Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih

Hipotesis tersebut dapat diuji secara empirik berdasarkan analisis data penelitian secara statistik.

Hipotesis teruji rumusnya sesuai dengan rumusan hipotesis dalam rancangan / desain penelitian

5. Jenis – jenis Hipotesis

Hipotesis dapat dibedakan menurut bentuknya, yaitu :

Hipotesis Kerja

Hipotesis kerja adalah hipotesis penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis kerja ada kemungkinan mengalami perubahan di dalam proses (kegiatan) penelitian.

Hipotesis Nol

Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyangsikan adanya kebenaran hipotesis sebelum teruji secara empiris. Salah satu cara untuk meragukannya yaitu dengan menganggap bahwa hipotesis perlu diuji kebenarannya.

Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik menyatakan hipotesis nol atau hipotesis kerja diterima atau ditolak berdasarkan hasil observasi sampel (manusia atau benda) yang mewakili populasi (sampel representatif terhadap populasi) dengan melakukan uji statistik (kuantitatif). Pengujian statistik terhadap hipotesis berarti pula pengujian terhadap hubungan, pengaruh, hubungan sebab akibat atas variabel penelitian.

SUMBER :

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.

Irawan Soehartono. (2000) *Metode penelitian Sosial*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

PERTEMUAN KE : 6

A. POKOK BAHASAN : Pendekatan, metode, populasi dan sampel penelitian

B. SUB POKOK BAHASAN : 1. Pendekatan Penelitian
2. Metode Penelitian
3. Populasi dan Sampel Penelitian

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai konsep pendekatan, metode, populasi dan sampel penelitian

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu memahami konsep pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian

E. MATERI PERKULIAHAN :

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada garis besarnya terbagi atas :

Pendekatan kuantitatif (pendekatan positivistik) yaitu pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Ciri – ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah :

Lebih bersifat “logika-hipotetiko verifikatif”

Lebih banyak menggunakan statistik dalam pengujian hipotesis

Instrumen penelitiannya mengungkap data dalam bentuk pengukuran kuantitatif (skala nominal, ordinal, interval dan ratio), sehingga dapat membuat generalisasi.

Pendekatan kualitatif (pendekatan inkuiri naturalistik) yaitu pendekatan penelitian yang didasarkan atas fenomenologis yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang perilaku manusia ditinjau dari aktor perilaku manusia itu sendiri. Pendekatan ini disebut pula sebagai pendekatan naturalistik atau pendekatan inkuiri naturalistik, karena pendekatan penelitiannya lebih banyak pada upaya mengungkapkan makna dibalik informasi, fakta dan data tentang subjek penelitian.

Ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah :

Lebih mengutamakan pemahaman makna tindakan manusia dalam bentuk perilaku di dalam melakukan komunikasi atau di dalam memecahkan masalah-masalah hidupnya.

Data penelitian diperoleh secara langsung, misalnya melalui wawancara dan observasi partisipasi.

Kesimpulannya sangat terikat dalam konteks ruang dan waktu tertentu sehingga kesimpulan penelitian tidak diarahkan untuk mencari tingkat generalisasi, tetapi lebih mengarah kepada kemampuan daya transferable kesimpulan penelitian, kalau diterapkan pada situasi anggota masyarakat yang setara dengan daerah penelitian waktu berlangsungnya penelitian itu.

Metode Penelitian

Metode Deskriptif

Metode deskriptif ialah mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Kebanyakan penelitian sosial bersifat deskriptif. Metode deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel. Sering penelitian deskriptif didahului oleh penelitian eksploratif dan memberi bahan yang memungkinkan penelitian eksperimental.

Metode Historis

Metode historis ialah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan dua gejala melalui penemuan fakta-fakta atau data berupa dokumen, arsip atau bahan-bahan peninggalan dan menyusunnya dengan cara yang logis kemudian dari data tersebut dibuat generalisasi mengenai gejala-gejala yang akan datang.

Metode Eksploratoris

Metode eksploratoris ialah menjajaki sesuatu yang belum dikenal atau hanya sedikit dikenal, andaikan masalah-masalah itu belum pernah diteliti secara mendalam.

d. Metode Eksperimen

Metode eksperimen yaitu mengadakan percobaan atau eksperimen untuk mentes hipotesis. Dalam suatu eksperimen peneliti ingin meneliti pengaruh variabel tertentu terhadap suatu kelompok dalam kondisi yang dikontrol secara ketat. Dalam desain eksperimen terdapat kelompok yang disebut *kelompok eksperimen*, yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi / dikenai variabel eksperimen, misalnya diberi latihan. Di samping kelompok eksperimen ada

kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak dipengaruhi / dikenai oleh variabel eksperimen, misalnya tidak diberi latihan. Adanya kelompok kontrol dimaksud sebagai kontrol terhadap kemungkinan terjadinya perubahan pada kelompok eksperimen sebagai akibat variabel eksperimen.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan unit analisis (subjek penelitian) yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau disebut dengan penelitian dengan sampel total (jenuh).

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan karakteristik populasi. Penentuan sampel didasarkan pada pendekatan karakteristik populasi. Ini berarti selalu ada risiko kesalahan dalam menarik kesimpulan yang dikenakan untuk keseluruhan populasi. Oleh karena itu, setiap penelitian dengan menggunakan sampel akan selalu berusaha untuk memperkecil risiko kesalahan tersebut yaitu dengan cara menggunakan sampel lebih banyak dari ketentuan sampel minimal. Untuk penarikan sampel harus memenuhi dua syarat dalam prosedur pengambilan sampel, yaitu **harus representatif (mewakili)** dan **besarnya sampel harus memadai**.

Cara pengambilan sampel atau teknik sampling secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

Probability sampling (pengambilan sampel berdasarkan peluang) :

Random sampling (pengambilan sampel secara acak)

Pengambilan secara random atau acak ini dapat dilakukan dengan cara undian atau dengan menggunakan tabel bilangan random yang dapat ditemukan pada buku-buku statistik atau pada buku penelitian

Systematic random sampling (pengambilan sampel secara acak sistematis)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan interval tertentu. Akan tetapi agar sampel yang diambil tidak bias, maka kerangka samplingnya harus tersusun secara acak atau tidak tersusun secara sistematis. Kalau kerangka samplingnya disusun secara sistematis, maka yang akan terambil sebagai anggota sampel hanya orang-orang dari golongan tertentu saja yang berarti sampelnya tidak representatif.

Stratified random sampling (pengambilan sampel secara acak berlapis)

Jika populasi terdiri atas lapisan atau beberapa *stratum* dan agar sampelnya juga mencerminkan lapisan-lapisan pada populasi sehingga representatif, maka cara pengambilan sampelnya dilakukan dari setiap lapisan secara acak. Apabila proporsi atau presentase sampel pada setiap lapisan sama, maka cara pengambilan sampel seperti ini disebut *proportional stratified random sampling*. Apabila proporsi sampelnya tidak sama, maka cara pengambilan sampelnya disebut *nonproportional stratified random sampling*. Cara ini dilakukan jika suatu lapisan mempunyai unsur sampling yang sedikit jumlahnya, sehingga apabila dilakukan *proportional stratified random sampling*, maka besar sampel dari lapisan ini tidak memadai.

Cluster random sampling (pengambilan sampel secara acak berumpun)

Arti *cluster* adalah tandan, rumpun, atau kelompok. Berbeda dengan teknik – teknik sampling sebelumnya, dalam teknik sampling ini yang menjadi unit sampling dalam kerangka sampling adalah rumpun-rumpun, bukan unsur-unsur sampling itu sendiri. Oleh karena itu, dengan teknik sampling ini, akan dilakukan pengambilan sampel lebih dari satu tahap yang disebut *multi-stage random sampling*. Pada tahap pertama, dipilih beberapa rumpun dari semua rumpun yang ada. Pada tahap kedua, dapat dipilih rumpun-rumpun yang lebih kecil daripada rumpun yang sudah terpilih, atau dapat langsung dipilih unsur-unsurnya, tergantung kepada sifat populasinya. Jika rumpun-rumpun yang menjadi unit sampling merupakan daerah atau wilayah geografis, seperti kota, kecamatan atau desa, maka teknik sampling ini disebut *area random sampling*.

Nonprobability sampling (pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang) :

Accidental sampling (pengambilan sampel secara kebetulan)

Teknik ini juga disebut *incidental sampling* atau *convenience sampling*. Seperti ditunjukkan oleh namanya, orang yang diambil sebagai anggota sampel adalah mereka yang kebetulan ditemukan atau mereka yang mudah ditemui atau dijangkau.

Quota sampling (pengambilan sampel berdasarkan jumlah)

Teknik ini mirip teknik *stratified random sampling*, kecuali tanpa menggunakan teknik acak. Setiap lapisan dalam populasi harus diwakili dengan proporsi yang sama seperti proporsi pada populasinya. Dengan proporsi tersebut maka jumlah unsur atau quota untuk setiap lapisan dapat ditentukan. Siapa yang akan diambil sebagai sampel dari setiap lapisan (*stratum*) diserahkan kepada pengumpul data, asalkan ia termasuk dalam lapisan yang bersangkutan dan jumlahnya sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Purposive sampling (pengambilan sampel berdasarkan tujuan)

Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi, pengumpul data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Snowball sampling (pengambilan sampel seperti bola salju)

Dalam teknik ini, pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Mereka kemudian menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel. Orang-orang yang ditunjukkan ini kemudian dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjukkan orang lain lagi yang memenuhi kriteria menjadi anggota sampel. Demikian prosedur ini dilanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi.

Jenis sampel yang dapat dipergunakan untuk penelitian kuantitatif adalah *probability sampling* dan *non probability sampling*, sedangkan untuk penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*, *snowball sampling* dan kasus.

SUMBER :

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jogyakarta : Rineka Cipta.

Nasution. (1987). *Metode Research*. Bandung : Jemmar.

PERTEMUAN KE : 7

A. POKOK BAHASAN : Instrumen Pengumpul Data :

B. SUB POKOK BAHASAN : 1. Angket
2. Wawancara
3. Observasi
Studi Dokumentasi

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menguasai konsep instrumen pengumpul data :

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu memahami konsep angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi

E. MATERI PERKULIAHAN :

Instrumen pengumpul data untuk penelitian kuantitatif dapat mempergunakan tes, angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi, sedangkan untuk penelitian kualitatif dapat mempergunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, karena sesuai dengan karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah melihat, mengkaji, menganalisis suatu fenomena sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada di dalamnya.

TES

- a. Tes sebagai instrumen pengumpul data dapat dibedakan menjadi dua macam tes yaitu :
 - Tes buatan guru*, yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali, sehingga belum diketahui standar normanya.
 - Tes standar* yaitu tes yang sudah mengalami uji coba, telah direvisi berkali-kali, sehingga sudah memiliki standar norma yang ajeg (soal tes telah teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya).
- b. Untuk mengatasi kecondongan (bias) nilai yang diperoleh melalui tes, maka disarankan :
 - 1) Memberi kesempatan berlatih kepada tester.
 - 2) Menggunakan tes lebih dari satu orang, kemudian hasilnya dibandingkan.
 - 3) Melengkapi instrumen tes dengan pedoman pelaksanaan (manual).
 - 4) Menciptakan situasi pengujian tes sedemikian rupa, sehingga membantu testee tidak mudah terganggu oleh lingkungan (lampu, suara, kepadatan peserta tes, bau, dsb).
 - 5) Memilih situasi tes sebaik-baiknya misalnya bukan malam Minggu, bukan dalam keadaan udara panas sekali, bukan sehabis liburan panjang, atau menjelang ujian.
- c. Perlu menciptakan kerja sama yang baik dan rasa saling percaya antara tester dengan testee.
- d. Menentukan waktu untuk mengerjakan tes secara tepat, baik ketepatan pelaksanaan maupun lamanya.
- e. Memperoleh izin dari atasan apabila tes tersebut dilaksanakan di sekolah maupun di kantor.
- f. Pengambilan (perolehan) nilai tes dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan hasil tes yang sudah didokumentasikan di sekolah, misalnya nilai tes masuk, nilai raport atau nilai EBTA. Hasil tes tersebut bisa dipandang cukup baik sebagai dokumen sekolah, sesuai dengan tujuan pada waktu tes tersebut dilaksanakan. Namun untuk penelitian, peneliti harus lebih berhati-hati menggunakan hasil (nilai) tes yang didokumentasi oleh sekolah karena ada kemungkinan nilai tes tersebut kurang relevan, dengan alasan sebagai berikut :
 - Ukuran yang digunakan mungkin tidak cocok dengan ukuran yang seharusnya digunakan dalam penelitian.
 - Kemungkinan ada beberapa bagian bahan yang belum tercakup dalam tes yang dulu dilaksanakan oleh sekolah.
 - Situasi pada waktu tes berlangsung mungkin kurang sesuai dengan situasi yang dikehendaki oleh peneliti.
 - Standar yang digunakan mungkin berbeda-beda antara beberapa orang guru, sehingga angka 7 di sekolah yang satu tidak sama dengan angka 7 di sekolah lain.

2. ANGKET

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan langsung pada responden penelitian, melalui pos untuk diisi dan dikembalikan kepada peneliti dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari anggota sampel (responden) atau sumber data yang lokasinya sering tersebar di daerah yang cukup luas dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional.

Keuntungan teknik angket :

angket dapat menjangkau anggota sampel (responden) dalam jumlah besar, karena dapat dikirimkan melalui pos.

Biaya yang diperlukan untuk membuat angket relatif murah.

Angket tidak terlalu mengganggu responden, karena waktu pengisiannya ditentukan oleh responden sendiri dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Kelemahan teknik angket :

Jika angket dikirimkan melalui pos, maka persentase jumlah angket yang dikembalikan relatif rendah.

Angket tidak dapat digunakan untuk responden yang tidak biasa (suka) membaca dan menulis.

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket dapat ditafsirkan salah dan tidak ada kesempatan untuk mendapat penjelasan.

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

Pertanyaan terbuka, adalah pertanyaan yang jawabannya tidak disediakan, sehingga responden bebas menuliskan jawabannya sendiri.

Keuntungannya adalah memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan pandangannya.

Kelemahannya adalah sulit mengolahnya, karena harus membaca semua jawaban yang diberikan dan kemudian menggolong-golongkannya.

Pertanyaan tertutup, adalah pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban atau memilih jawaban lebih dari satu jawaban dari jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda, misalnya dengan cara melingkari huruf di depan jawaban yang dipilihnya.

Keuntungannya adalah cara pengolahannya lebih sederhana.

Kelemahannya adalah tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawabannya. Untuk mengatasi keadaan ini, ada angket yang memberikan kesempatan kepada responden menambahkan jawaban dengan cara mengisi butir jawaban yang disediakan dengan titik-titik.

Dalam merumuskan alternatif jawaban (option) untuk pertanyaan tertutup, perlu memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

Harus homogen artinya pembuatan option hanya didasarkan atas satu prinsip atau satu dimensi.

Dibuat sedemikian rupa, sehingga harus saling meniadakan (*mutually exclusive*), artinya jika seseorang sudah dimasukkan ke dalam satu golongan, ia tidak dapat dimasukkan ke dalam golongan yang lain.

Perumusan option harus dibuat secara menyeluruh (*exhaustive*), artinya semua orang termasuk ke dalam salah satu option yang dirumuskan itu sesuai dengan realita lapangan.

Beberapa pedoman yang harus diperhatikan dalam membuat pertanyaan atau pernyataan dalam angket sebagai instrumen penelitian, diantaranya :

- Pertanyaan atau pernyataan harus jelas dan tidak meragukan.
- Hindari pertanyaan atau pernyataan ganda.
- Responden harus mampu menjawab.
- Pertanyaan atau pernyataan harus relevan dengan tujuan penelitian.
- Pertanyaan atau pernyataan pendek adalah yang terbaik dibandingkan dengan pertanyaan atau pernyataan yang panjang .
- Hindari pertanyaan, pernyataan atau istilah yang bias, termasuk pertanyaan atau pernyataan yang sugestif.
- Pertanyaan angket perlu disusun sebagai pertanyaan yang menarik dan tidak dengan pertanyaan atau pernyataan yang sensitif atau sangat pribadi.
- Pertanyaan untuk identitas, disarankan untuk ditanyakan pada bagian akhir.
- Format angket perlu dibuat secara menarik dan juga mudah diisi.
- Petunjuk pengisian harus jelas, misalnya dengan meminta membubuhkan tanda cek (V) atau memberikan lingkaran pada option yang disediakan.
- Angket yang dikirim melalui pos harus disertai surat pengantar yang menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta siapa penelitinya. Perlu juga dilampirkan sampul pengembalian yang sudah beralamat dan sudah berprangko cukup.

3. WAWANCARA

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada interviewee (responden penelitian), dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).

Wawancara dapat dipergunakan oleh setiap peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari responden, yaitu dengan mengajukan pertanyaan fakta kongkrit mengenai diri pribadi responden, pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh keyakinan tentang fakta tersebut, pertanyaan mengenai sikap, pendapat dan perasaan responden terhadap suatu peristiwa dan keadaan masyarakat, pertanyaan untuk mengungkap perilaku sekarang dan yang telah lalu serta pertanyaan yang mencoba mengukur persepsi dari responden mengenai diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain.

Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak bisa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.

Wawancara dapat dilakukan dengan telepon.

Keuntungan wawancara, yaitu :

- wawancara dapat digunakan pada responden yang tidak bisa membaca dan menulis.

- Jika ada pertanyaan yang belum dipahami, pewawancara dapat segera menjelaskannya.

- Wawancara dapat mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembanding atau pertanyaan susulan atau dengan melihat wajah atau gerak-gerik responden.

f. Kelemahan wawancara, yaitu :

Wawancara memerlukan waktu, tenaga dengan biaya yang sangat besar untuk perjalanan dan uang harian pengumpul data.

Wawancara terbatas pada jumlah responden yang lebih kecil.

- g. Kehadiran pewawancara mungkin mengganggu responden.
- h. Penerimaan dan kerja sama yang baik dari responden terhadap peneliti, maka peneliti perlu memperhatikan beberapa persyaratan sebagai berikut :
- i. Penampilan fisik, termasuk pakaian yang dapat memberikan kesan bahwa pewawancara dapat dipercaya dan bukan ancaman bagi keselamatan responden.

Pewawancara harus menampilkan sikap dan tingkah laku yang ramah dan sopan.

Pewawancara harus memperkenalkan identitas dirinya dan kalau perlu menunjukkan tanda pengenalan dan surat tugasnya.

Setiap saat pewawancara harus mempersiapkan diri sebagai peneliti yang benar-benar memahami dan menguasai apa yang akan ditanyakan kepada responden, dan siap menjawab pertanyaan tentang tujuan penelitian, cara pengambilan sampel, perlunya berpartisipasi dalam penelitian, serta perkiraan lama waktu yang diperlukan untuk berwawancara.

Pewawancara harus sudah memahami instrumen penelitian agar perhatiannya tidak terpusat pada kesibukan mengerti instrumen, tetapi perhatiannya tertuju pada jawaban responden saja.

OBSERVASI

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan responden sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai permasalahan penelitian. Observasi sebagai alat (instrumen) pengumpulan data di dalam penelitian diartikan sebagai cara pengukuran melalui mengamati, memperhatikan kejadian atau perilaku responden penelitian secara langsung (observasi langsung = *direct observation*) atau tidak langsung (observasi tidak langsung = *non direct observation*). Khusus di dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif sering digunakan observasi partisipatif yang artinya peneliti ikut terlibat pada kegiatan yang sedang dilakukan oleh responden

Keuntungan observasi, yaitu :

Data yang diperoleh adalah data yang segar dalam arti data yang dikumpulkan diperoleh dari tingkah laku atau perilaku subjek pada saat terjadinya atau berlangsung.

Keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung.

Tingkah laku yang diharapkan muncul dan apabila tidak muncul dapat diamati pada waktu lain atau dikondisikan sehingga tingkah laku tersebut muncul.

c. Kelemahan observasi, yaitu :

Untuk memperoleh data yang diharapkan, pengamat harus menunggu dan mengamati sampai tingkah laku yang diharapkan terjadi. Kadang-kadang observasi memerlukan dana cukup besar, karena pengamat dapat menggunakan video perekam (*videotape*) untuk merekam sejumlah tingkah laku sampai muncul tingkah laku yang relevan.

Beberapa tingkah laku, seperti tingkah laku kriminal atau yang bersifat pribadi, sukar atau tidak mungkin diamati bahkan bisa membahayakan jika diamati.

- d. Keterlibatan pengamat dalam mengobservasi kegiatan orang yang diamati, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua macam observasi yaitu :
 - 1) Observasi partisipan (*participant observation*)
 - 2) Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*)
- e. Dalam cara pengamatan (observasi) dapat dilakukan dengan dua cara :
 - 1) Observasi dengan pedoman tak berstruktur
 - 2) Observasi dengan pedoman berstruktur

5. STUDI DOKUMENTASI

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

Dokumen yang diteliti dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Dokumen dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- 1). *Dokumen primer*, yaitu jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa (Otobiografi).
- 2) *Dokumen sekunder*, yaitu jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini (Biografi seseorang).

Keuntungan studi dokumentasi, yaitu :

Subjek penelitian yang sukar atau tidak dapat dijangkau seperti para pejabat, pemimpin yang sangat sibuk, maka studi dokumentasi dapat memberikan data untuk melakukan penelitian.

Tak reaktif, karena studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan orang, maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpul data.

Studi dokumentasi dapat dilakukan untuk penelitian analisis longitudinal.

4) Studi dokumentasi dapat dilakukan untuk sampel besar.

e. Kelemahan studi dokumentasi, yaitu :

Adanya bias, karena dokumentasi dibuat tidak untuk keperluan penelitian, maka data yang tersedia mungkin bias (kecondongan).

- 2) Dokumen tersedia secara selektif untuk sumber data tertentu seperti pejabat, pemimpin, orang penting, tetapi untuk orang banyak data tidak terdokumentasi secara selektif.
- 3) Dokumen tidak lengkap, karena tujuan penulisan dokumen berbeda dengan tujuan penelitian, maka data yang tersedia mungkin tidak lengkap.
- 4). Format dokumen yang tidak baku, beragam sesuai dengan kepentingan dokumen itu sendiri bukan untuk kepentingan penelitian.

SUMBER :

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jogyakarta : Rineka Cipta.

PERTEMUAN KE : 9 dan 10

A. POKOK BAHASAN : Praktek penyusunan proposal penelitian

B. SUB POKOK BAHASAN :

1. Pelatihan pembuatan latar belakang masalah penelitian
Pelatihan perumusan dan pembatasan masalah penelitian
Pelatihan perumusan tujuan penelitian
Pelatihan perumusan anggapan dasar / asumsi penelitian
Pelatihan perumusan pertanyaan penelitian / hipotesis penelitian
Pelatihan penentuan metode penelitian
Pelatihan penulisan kajian pustaka

C. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu menyusun proposal penelitian

D. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu membuat latar belakang masalah, merumuskan dan membatasi masalah penelitian, merumuskan tujuan penelitian, merumuskan anggapan dasar / asumsi penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian / hipotesis penelitian, menentukan metode penelitian, menulis kajian pustaka

E. MATERI PERKULIAHAN :

1. Pelatihan pembuatan latar belakang masalah penelitian
Pelatihan perumusan dan pembatasan masalah penelitian
Pelatihan perumusan tujuan penelitian
Pelatihan perumusan anggapan dasar / asumsi penelitian
Pelatihan perumusan pertanyaan penelitian / hipotesis penelitian
Pelatihan penentuan metode penelitian
Pelatihan penulisan kajian pustaka

F. SUMBER

Universitas Pendidikan Indonesia. (2003). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi)*

PERTEMUAN KE : 11 s.d 15

A. POKOK BAHASAN : Presentasi Proposal Penelitian

B. TUJUAN UMUM PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu mempresentasikan proposal penelitian

C. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Mahasiswa mampu memahami masalah masing-masing sesuai dengan yang dituangkan dalam proposal penelitian

D. MATERI PERKULIAHAN :

Mahasiswa dibentuk dalam kelompok – kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 orang mahasiswa.

Setiap kelompok menyajikan proposal penelitian sesuai dengan komponen penelitian dan masalah yang diangkat harus sesuai dengan program studi masing-masing.

Bagi mahasiswa yang menjadi audience diharapkan dapat memberikan saran dan masukan untuk perbaikan proposal penelitian tersebut, yang dapat dijadikan bahan untuk persiapan penulisan skripsi.

Pada setiap akhir perkuliahan dosen melakukan responsi.

E. SUMBER

Irawan Soehartono. (1995). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Kerlinger Fred. N. (1973). *Foundation of Behavioral Research*. New York : Rinehart and Winston Inc.

Nasution. (1987). *Metode Research*. Bandung : Jemmars.

----- (1981). *Paper, Skripsi, Thesis, Desertasi*. Bandung : Tarsito.

Sanafiah Faisal. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional

Saifuddin Azwar. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Subana dan Sudrajat. (2001). *Dasar – dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia

Suharsimi Arikunto. (1987). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara.

Sumadi Suryabrata. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Universitas Pendidikan Indonesia. (2003). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi)*

William Wierma. (1986). *Research Methods in Education : an Introduction*. Boston : Allyn and Bacon Inc.

Winarno Surakhmad. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.